

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Dalam siklus kehidupan, masa remaja merupakan masa keemasan. Pada masa ini terjadi banyak perubahan dan masalah, dan jika tidak ditangani dengan cepat akan menjadi masalah yang berkepanjangan dan berdampak serius. Salah satu masalah remaja yang memerlukan perhatian khusus adalah masalah kesehatan, di mana kesehatan merupakan komponen penting manusia untuk dapat hidup produktif. Remaja yang sehat adalah remaja yang produktif sesuai dengan tingkat perkembangannya (Poltekes Depkes Jakarta, 2010).

Kesehatan reproduksi remaja yaitu suatu kondisi dimana remaja sehat dari sistem, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimilikinya yaitu pada lelaki dan wanita usia 10 – 24 tahun (BKKBN-UNICEF,2004). Program kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan remaja. Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anaknya termasuk tidak menghalangi anak remajanya untuk mendapatkan akses terhadap pelayanan dan informasi yang mereka butuhkan tentang kesehatan reproduksi yang baik (Kumalasari, 2012).

Keluhan ginekologi yang paling umum terjadi pada remaja yang datang ke klinik atau dokter salah satunya adalah *dismenorea* atau nyeri haid. Kondisi ini bertambah parah bila disertai dengan kondisi psikis yang tidak stabil, seperti stres, depresi, cemas berlebihan, dan keadaan sedih atau gembira yang berlebihan (Anurogo, 2011).

Menurut Manuaba (2009) mendefinisikan *disminorhea* sebagai sakit atau nyeri yang dirasakan saat menstruasi dan mengakibatkan aktifitas sehari-hari menjadi terganggu. Hampir seluruh perempuan yang didalamnya sebagian besar remaja pasti pernah merasakan nyeri haid (*disminorhea*) dengan berbagai tingkatan, mulai dari yang hanya pegal-pegal di panggul dari sisi dalam hingga rasa nyeri yang luar biasa sakitnya. Pada umumnya nyeri yang biasanya terasa dibawah perut itu terjadi pada hari pertama dan kedua masa haid. Rasa nyeri akan berkurang setelah keluar darah yang cukup banyak.

Dalam studi epidemiologi yang dilakukan pada populasi remaja (berusia 12-17 tahun) oleh Klein dan Lift di Amerika Serikat prevalensi *disminorea* 59,7%. Dari mereka yang mengeluh nyeri berat sekitar 12%, 37% nyeri sedang, dan 49 % nyeri ringan. Dalam studi ini melaporkan bahwa *disminorea* menyebabkan 14% remaja putri sering tidak masuk sekolah. Sedangkan di Indonesia, ada sekitar 55% perempuan yang mengalami *disminorea* (Proverawati, 2009) tetapi tidak datang ke dokter. Mereka merasa malu dan cenderung meremehkan penyakit sehingga jumlah penderita *dismonorea* tidak dapat dipastikan secara mutlak (Anugroho, 2011).

Secara umum, *disminorhea* muncul akibat kontraksi disritmik miometrium yang menampilkan satu gejala atau lebih, mulai dari nyeri yang ringan sampai berat di perut bagian bawah, bokong, dan nyeri spasmodik di sisi medial paha. (Anurogo, 2011). Penyebab nyeri berasal dari otot rahim yang berkontraksi dan relaksasi. Saat menjelang menstruasi tubuh wanita menghasilkan suatu zat yang disebut prostaglandin. Zat tersebut mempunyai fungsi yang salah satunya adalah membuat dinding rahim berkontraksi dan pembuluh darah disekitarnya terjepit (kontraksi) yang menimbulkan iskemi jaringan. Intensitas kontraksi ini berbeda-beda tiap individu dan bila berlebihan akan menimbulkan nyeri saat menstruasi. Selain itu prostaglandin juga merangsang saraf nyeri di rahim sehingga menambah intensitas nyeri. Prostaglandin juga bekerja di seluruh tubuh, hal ini menjelaskan mengapa ada gejala-gejala yang menyertai nyeri saat menstruasi (Proverawati, 2009).

Menurut Sarwono (2009), upaya yang dapat dilaksanakan untuk remaja yang mengalami *disminorhea* antara lain penjelasan dan nasihat, pemberian obat analgetik, terapi hormonal, terapi dengan obat nonsteroid antiprostaglandin, dilatasi kanalis servikalis. Selain itu juga bisa menggunakan terapi alternatif dengan cara mengompresnya menggunakan air panas pada perut bagian bawah serta mandi dengan air hangat (Judha, 2012).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada tanggal 26 Februari 2013 di SMP Negeri 2 Tempel kelas VIII dari 10 remaja putri ada 7 siswi (70%) mengatakan mengalami kecemasan saat menghadapi *disminorhea* (nyeri haid) dan 3 siswi (30%) yang lain mengatakan cemas tetapi mereka menganggap biasa saja. Menurut beberapa karyawan atau BP kebanyakan dari siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel saat mengalami nyeri haid (*disminorhea*) mereka merasa cemas dan bingung harus bagaimana mengatasi nyeri haid tersebut bahkan ada yang menangis. Di SMP Negeri 2 Tempel ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *disminorhea*. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan remaja putri kelas VIII dalam menghadapi *disminorhead* di SMP Negeri 2 Tempel, Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis ingin meneliti “ Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri Kelas VIII dalam menghadapi *disminorhead* di SMP Negeri 2 Tempel, Sleman ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran tingkat kecemasan remaja putri kelas VIII dalam menghadapi *disminorhead* di SMP Negeri 2 Tempel, Sleman.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang kesehatan reproduksi khususnya *disminorhea*.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi remaja putri SMP Negeri 2 Tempel

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *disminorhease* hingga remaja putri tidak mengalami kecemasan saat mengalami *disminorhea*.

###### b. Bagi SMP Negeri 2 Tempel

Diharapkan dapat sebagai wacana bagian kurikulum untuk memasukkan pelajaran *disminorhea* sebagai salah satu materi dalam pembelajaran.

###### c. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Dapat menjadi referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan mahasiswa khususnya STIKESA. Yani Yogyakarta.

###### d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman nyata tentang penelitian dan menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang *disminorhea*.

### E. Keaslian Penelitian

Telah banyak peneliti terdahulu yang mengkaji hal-hal yang menyangkut *disminorhea*, adapun penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Sumiarno (2011) penelitian berjudul “ Pengaruh Penyuluhan tentang *Disminorhea* Terhadap Kecemasan Menghadapi *Disminorhea* Pada Remaja Putri Kelas VIII-IX SMP Gotong Royong Tanjungsari Gunungkidul “. Jenis penelitian adalah *Quesi Eksperimen* dengan pendekatan *one group pre test-post test*. Dengan teknik *purposive sampling* jumlah responden sebanyak 31. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan *disminorhea* terhadap kecemasan menghadapi *disminorhea* pada remaja putri di SMP Gotong Royong 1 Tanjungsari Gunungkidul.
2. Purwitasari (2010) melakukan penelitian berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi Terhadap Kejadian *Disminorhea* Pada Remaja Putri di Dusun Kemas Sleman Yogyakarta “. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dengan teknik *purposive sampling* jumlah responden sebanyak 30. Didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi terhadap kejadian *disminorhea* pada remaja putri di Dusun kemas Sleman Yogyakarta.
3. Puspita (2011) melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi Terhadap Sikap Menghadapi *Disminorhea* Pada Remaja Putri Kelas VIII SMPN 1 Ngaglik Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah *Quesi Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *Non equivalent control group* atau *non randomized control group pre test post test design*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Cluster Random Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 75. Hasil penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi berpengaruh terhadap sikap menghadapi *disminorhea* pada remaja putri kelas VIII SMPN 1 Ngaglik Yogyakarta.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada variabel *disminorheased* sedangkan perbedaanya terdapat pada judul, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, jumlah responden dan lokasi penelitian.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA